

**PEMBELAJARAN SENI KERAJINAN BERBAHAN LIMBAH ANORGANIK
MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING KELAS IX.A MTS.
MUHAMMADIYAH TONGKO KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Unismuh Makassar**

**DISMAN
10541069713**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DISMAN**, NIM **10541 0697 13** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 042 Tahun 1439 H/2018, tanggal 11 Mei 2018 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 31 Mei 2018.

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H
31 Mei 2018M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baeatal Mukaddas, M.Sn.
2. Makmun, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Tangsi, M.Sn
4. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd

Handwritten signatures and initials of the examination committee members.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pembelajaran Seni Kerajinan Berbahan Limbah Anorganik melalui Model *Cooperative Learning* Kelas IX A MTs Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang**

Nama Mahasiswa : **Disman**

NIM : 10541069713

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 31 Mei 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd
NIP : 19521231 197602 1006

Pembimbing II

Dr. Sukarman, M.Sn
NIP : 1960811 199203 1005

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431.879

MOTTO

” Kepercayaan pada diri sendiri akan menjadi kekuatan yang mampu mengubah takdir”.

Karya ini Kupersembahkan untuk Ayah dan ibuku, saudara-saudariku serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku yang tiada hentinya. Semoga Allah Ridho dengan apa yang kita perbuat.

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, Salam dan shalawat kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sang revolusioner sejati yang telah menyalakan lilin pencerahan untuk kehidupan ini. Manusia suci yang telah merobek-robek tikar kebiadaban, dan menghamparkan tikar-tikar cinta di alam kesemestaan. Dan tak lupa pula kepada keluarganya (Ahlul Ba'itnya) yang suci dan para sahabat-sahabatnya yang setia kepada beliau. Semoga jalan yang kita tempuh adalah jalannya dan kita tetap istiqomah menggapai syahadahnya, amin.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **“pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik melalui model cooperative learning kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang”**

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak A. Baetal Mukaddas, S.Pd, M. Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kakanda Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammdiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Muhammad Rapi, M.Pd Pembimbing I.
6. BapakDr. Sukarman, M.Sn. Pembimbing II.
7. Kedua orangtua ayahanda Ganing dan Ibunda Sumarni yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil serta do'a yang tak putus-putusnya sehingga meringankan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Serta buat kakak ku tersayang Nurhidayah. S.Pdi, Hadijah. Amd. Keb dan Dahrud. Amd. Ahmad Dahlan.S.P. Nurhikmah. S. Kep. Ners yang sudah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERJANJIAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKAPIKIR..... | 6 |
| A. Tinjauan Pustaka | 6 |
| B. Kerangka Pikir | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Lokasi penelitian..... | 28 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subjek penelitian..... | 29 |
| D. Variabel dan desain penelitian | 30 |
| E. Defenisi oprasional variable..... | 31 |
| F. Teknik pengumpulan data..... | 32 |
| BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Hasil Penelitian | 35 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 45 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 52 |
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Penilaian kelompok hasil karya seni kerajinan bunga siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko oleh guru mata pelajaran..... | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman | |
|------------|-----------------------------------|----|
| Gambar 1 | Limbah botol minuman | 16 |
| Gambar 2 | Limbah Kemasan produk makanan | 17 |
| Gambar 3 | Limbah kain perca | 17 |
| Gambar 4 | Limbah kaleng | 18 |
| Gambar 5 | Limbah Botol kaca | 19 |
| Gambar 6 | Siswa menyiapkan bahan dan alat | 39 |
| Gambar 7 | Siswa menggunting botol aqua | 39 |
| Gambar 8 | Siswa menggunting botol aqua | 39 |
| Gambar 9 | Proses mewarnai | 40 |
| Gambar 10 | Proses penjemuran | 40 |
| Gambar 11 | Proses pemasangan bunga | 40 |
| Gambar 12. | Hasil karya bunga dari botol aqua | 40 |
| Gambar 13 | Hasil karya bunga kelompok 1 | 43 |
| Gambar 14 | Hasil karya bunga kelompok 2 | 43 |
| Gambar 14 | Hasil karya bunga kelompok 3 | 44 |
| Gambar 15 | Hasil karya bunga kelompok 4 | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memerlukan bermacam-macam kebutuhan demi kelangsungan hidupnya, baik kebutuhan pokok yaitu berupa makan dan minum dan serta kebutuhan lainnya, seperti pakaian dan alat-alat rumah tangga. Namun kebutuhan-kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat menghasilkan limbah (sampah). Limbah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam selalu meninggalkan sisa yang dianggapnya sudah tidak berguna lagi sehingga diperlukannya sebagai barang buangan yang disebut limbah. Limbah secara sederhana diartikan sebagai limbah organik dan anorganik yang dibuang oleh masyarakat dari berbagai lokasi suatu daerah. (Anonim: 2016).

Singkatnya, limbah terbagi menjadi dua yaitu limbah organik dan anorganik memiliki pengertian yang berbeda, limbah organik yaitu limbah yang dihasilkan oleh alam, contohnya daun, ranting, pohon, kotoran hewan dan lain-lain. Sedangkan limbah anorganik yaitu limbah yang dihasilkan oleh bahan-bahan kimia diantaranya adalah kaleng. Limbah organik dapat diuraikan oleh tanah, sedangkan limbah anorganik tidak dapat terurai oleh tanah, meskipun dapat perlu waktu yang lama untuk menguraikannya. Limbah dari bahan logam, seperti besi, kaleng, aluminium, timah, dan lain sebagainya dan limbah dari bahan kimia seperti

plastik, botol aqua, dan lain sebagainya dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Limbah dari bahan botol aqua biasanya yang paling banyak kita temukan dan paling mudah kita manfaatkan menjadi barang yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari limbah botol aqua diantaranya bunga plastik, pas bunga, celengan dan lain-lain, (Anonim: 2016).

Limbah anorganik juga bisa menghasilkan berbagai jenis kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai estetika seperti bunga plastik. Untuk membuat seni kerajinan bunga plastik, bahan baku utamanya dengan menggunakan botol aqua. Botol aqua adalah limbah yang tidak dapat terurai secara alami atau proses biologi, limbah ini termasuk dalam anorganik.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin pesat perkembangannya, terutama di bidang teknologi maka tugas utama pendidikan di Indonesia semakin berat untuk membina dan membawa anak didik kearah kemajuan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan haruslah menghasilkan anak didik yang cakap, aktif dan kreatif. Untuk itu, bagi pendidikan seni yang merupakan bagian dari pendidikan di Indonesia dari dulu hingga sekarang. Dimana secara formal telah diajarkan dan diberikan kepada para siswa untuk dipelajari. Hal ini diberikan secara berkesinambungan yaitu mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan seni rupa pada dasarnya telah diarahkan untuk bagaimana meresapi dalam menciptakan bentuk yang sesuai dengan keinginan sehingga membentuk kesadaran siswa tentang nilai-nilai seni budaya dalam masyarakat.

Namun Pembelajaran seni budaya di MTs. Muhammadiyah Tongko masih kurang mengadakan praktik berkarya bagi siswa sehingga kemampuan berkarya masih rendah. Hal yang perlu menjadi perhatian, bahwa tugas praktik pada siswa untuk melatih perkembangan motorik, emosional, dan kreativitas siswa dalam berkarya. Hal ini menjadi landasan penelitian dengan bahan limbah anorganik dalam pembelajaran seni kerajinan bagi siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan uraian di atas dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti seni kerajinan dengan bahan limbah anorganik dengan model cooperative learning kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan kepada tenaga pengajar mata pelajaran seni budaya agar cermat dalam memanfaatkan limbah alam sebagai media berkarya seni bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisikan suatu masalah pokok yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Meskipun di sisi lain masih banyak kendala-kendala yang perlu diatasi demi peningkatan mutu dari produk (jasa) yang akan dihasilkan berdasarkan uraian di atas, maka timbul masalah yang perlu dicari pemecahannya yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan dari bahan limbah anorganik pada siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko di Kabupaten Enrekang?

2. Model *cooperative learning* apa yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan pada siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko di Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan dari limbah anorganik pada siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Kabupaten Enrekang yang jelas, terperinci, dan terpercaya
2. Untuk mengetahui model *cooperative learning* pembelajaran seni kerajinan dari limbah anorganik pada siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

D. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh
2. Tenaga pengajar, diharapkan dan memberi bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam berseni kriya

3. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat memberi bahan kajian bagi penelitian dalam memanfaatkan limbah anorganik dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang akan datang.
4. Siswa, dapat mengetahui proses pembuatan seni kerajinan dengan menggunakan limbah anorganik pada siswa kelas IX. A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. (Syaiful. Psikologi belajar Rineka Cipta. 2011:23)

b. Bentuk-bentuk pembelajaran

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Tiap-tiap kelas bisa kemungkinan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran menurut Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep yang dapat kita digunakan. Macam-Macam Metode pembelajaran :

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Gage dan Berliner, menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk

penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan, (<http://belajarpsikologi.com>, online, 4 Januari 2018).

2) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif, (<http://belajarpsikologi.com>, online, 4 Januari 2018).

3) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

4) Metode Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri.

5) Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

6) Metode *Study Tour* (Karya wisata)

Metoder *Study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik, (<http://belajarpsikologi.com>, 4 Januari 2018).

7) Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik, (<http://belajarpsikologi.com>, online, 4 Januari 2018).

8) Metode Pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut, (<http://belajarpsikologi.com>, online, 4 Januari 2018).

c. Komponen pembelajaran

Apabila kita lihat mengenai konsep pembelajaran sekarang ini nampaknya terus mengalami perubahan serta perkembangan mengikuti kemajuan IPTEK. Adapun pembelajaran tersebut memiliki arti yang sama dengan kegiatan mengajar yang mana dilakukan oleh para pengajar dalam menyampaikan dan menyajikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Jadi pembelajaran itu adalah suatu sistem yang di dalamnya terdiri atas berbagai komponen pembelajaran satu sama lain yang saling berkaitan. Sementara itu yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu operasionalisasi atas perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dengan demikian dalam pelaksanaannya tentu akan sangat bergantung dengan perencanaan pengajaran. Jika kita simpulkan, maka komponen pembelajaran itu merupakan sebuah kumpulan beberapa item satu sama lain yang saling terhubung dan itu merupakan hal terpenting di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu untuk mengetahui apa saja komponen-komponen yang berperan penting di dalamnya bisa anda simak berikut ini:

1. Kurikulum

Jadi kurikulum ini digunakan sebagai rancangan pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam segala aspek pendidikan. Bahkan dengan mengingat pentingnya peran dari kurikulum dalam perkembangan pendidikan, maka di dalam penyusunannya juga tidak dapat dilakukan apabila tidak memiliki landasan yang kuat. Sementara itu fungsi dari kurikulum ini adalah :

1. Sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan
2. Sebagai alat ukur atau barometer keberhasilan program pendidikan
3. Bisa digunakan sebagai pedoman ataupun patokan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

2. Siswa

Murid atau siswa di sini digunakan sebagai seseorang yang turut mengikuti program pendidikan, baik di Sekolah maupun di lembaga pendidikan yang lain. Akan tetapi jangan selalu menganggap siswa tidak tahu mengenai apa-apa, karena mereka juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Adapun fungsi dari siswa adalah: (<http://www.informasi-pendidikan.com>, online, 4 Januari 2018)

1. Objek yang menerima pelajaran
2. Objek yang turut menentukan hasil pembelajaran

3. Metode

Maksud dari metode pembelajaran yaitu sebuah upaya yang bisa dilakukan

dalam membantu proses belajar supaya bisa berjalan lebih baik. Untuk fungsinya sendiri adalah:

1. Untuk memperlancar dan memudahkan proses belajar.
2. Membantu pengajar dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.
3. Membantu peserta didik untuk menjadi lebih berani, aktif dan juga mandiri.

4. Materi

Materi memang haruslah di desain dengan baik agar bisa sesuai dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun fungsinya adalah:

1. Untuk memperluas dan menambah pengetahuan siswa.
2. Sebagai dasar pengetahuan bagi siswa untuk pembelajaran.
3. Menjadi bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

5. Media (alat pembelajaran)

Jadi media ini menjadi perantara antara si pengantar pesan dengan si pengirim pesan. Adapun bentuknya bisa berupa *software* ataupun *hardware* sebagai alat bantu belajar. Sementara itu fungsinya adalah:

1. Bisa memberi pengaruh baik dan memperlancar interaksi
2. Bisa lebih efektif dalam hal tenaga dan juga waktu.
3. Bisa menjalin hubungan antar pribadi anak dengan lebih

6. Evaluasi

Ini adalah tindakan untuk menentukan nilai atas suatu hal (dalam konteks hasil pendidikan). Untuk fungsinya sendiri adalah:

1. Memberikan laporan hasil belajar kepada orang tua siswa
2. Mengetahui keefektifan suatu metode belajar.
3. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

d. Tahapan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dunia pendidikan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran, terdiri dari tiga tahapan: Tahap Pendahuluan, Tahap Inti yang mencakup Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi, serta Tahap Penutup.

1. Tahap pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Tahap Inti merupakan tahapan yang berisi uraian proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
3. Tahap terakhir adalah penutup. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat

dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut, (Daryanto:2012).

2. Seni Kerajinan Berbahan limbah Anorganik

a. Pengertian seni kerajinan

Pengertian seni kerajinan adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan lebih tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kerajinan atau lebih sering disebut dengan seni kriya berasal dari kata 'Kr' dalam bahasa sansekerta, 'Kr' ini memiliki arti mengerjakan. Dari kata tersebutlah muncul kata karya, kriya dan juga kerja. Seni kerajinan atau seni kriya ini dianggap sebagai seni yang unik dan berkualitas tinggi karena didukuni oleh *craftmanship* yang tinggi. Hingga kini seni kerajinan terus berkembang dengan pesat dan munculnya berbagai karya baru. Seni kerajinan tumbuh atas desakan kebutuhan praktis dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia berdasarkan pengalaman yang diperoleh disetiap harinya. ([http:// Inspirasi kerajinan www..com](http://Inspirasi%20kerajinan%20www.com), online, 4 Januari 2018)

Seni kerajinan terdiri dari beberapa macam dan masing-masing memiliki fungsi berbeda. Seni kerajinan harus tetap dilestarikan dengan karyanya yang penuh nilai seni tinggi maka beberapa orang perlu memahami akan macam-macam seni kerajinan. Berikut adalah macam-macam dari seni kerajinan :

1. Seni kerajinan tangan, merupakan cabang karya seni yang memprioritaskan keterampilan tangan dalam membuat benda. beberapa hal yang berkaitan

dengan kerajinan tangan meliputi unsur-unsur bordir, renda, seni lipat, seni dekoratif, dan juga seni yang menekankan keterampilan tangan. Seni dan pengetahuan lain bisa dipahami oleh pembaca dalam upaya pengembangan kepribadian serta keanekaragaman. Hasil karya kerajinan tangan sangatlah banyak dan tidak sedikit para seniman yang berhasil menjadi seniman sukses karena karyanya yang bisa dipasarkan dengan harga mahal.



Gambar 1. Contoh seni kerajinan tangan dari limbah
Sumber: kerajinanprakarya.blogspot.co.id/jenis-jenis limbah-anorganik

2. Seni kerajinan anyam, salah satu yang terkenal adalah kerajinan anyaman Lombok. Dimana seni kerajinan anyaman dari pulau Lombok terbuat dari beragam jenis bahan baku mulai dari bambu, rotan, atau sejenis rumput yang berasal dari gunung. Selain itu, perpaduan antara seni kerajinan anyaman bambu dan juga rotan, serta atau mampu menciptakan sebuah kombinasi yang menarik dan juga serasi. Sentuhan bahan pewarna yang biasanya mirip dengan warna alami dibuat dari komponen bahan baku sehingga menciptakan sebuah keindahan dengan nilai seni tinggi. Dari keindahan tersebut anyaman ini menjadi kerajinan khas dari pulau Lombok.



Gambar 2. Contoh seni kerajinan anyaman

Sumber:kerajinanprakarya.blogspot.co.id/jenis-jenis limbah-anorganik

3. Seni kerajinan keramik, dimana kerajinan keramik ini dibuat dari tanah liat yang melalui proses pembakaran. Keramik merupakan bahan bangunan yang dimanfaatkan oleh banyak kalangan. Dari teknologi pembakaran ini, bisa menghasilkan genteng, porselin, dan juga gerabah yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Contoh seni kerajinan keramik

Sumber:kerajinanprakarya.blogspot.co.id/jenis-jenis limbah-anorganik

b. Limbah anorganik

Limbah anorganik yaitu limbah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan

aluminium. Sebagaimana zat organik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedangkan sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Limbah anorganik adalah limbah yang berasal bukan dari makhluk hidup. Limbah anorganik ini memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa limbah anorganik diantaranya *styrofoam*, kaleng, plastik dan bahan gelas atau beling. Salah satu pemanfaatan limbah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (*recycle*). daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali, (Jumarni. 2016:8).

Produk kerajinan dari bahan limbah anorganik yang dimaksud adalah limbah anorganik lunak dan keras. Banyak orang yang sudah memanfaatkan limbah anorganik ini sebagai produk kerajinan. Teknik pembuatannya pun bervariasi. Temuan-temuan desain produk kerajinan dari limbah anorganik selalu bertambah dari waktu ke waktu. Ini dikarenakan semakin banyak orang yang telah menaruh perhatian terhadap pemanfaatan limbah anorganik sebagai produk kerajinan. Pembuatan produk kerajinan di setiap wilayah tentunya berbeda dengan wilayah lainnya. Masing-masing daerah memiliki ciri khas kerajinan yang menjadi unggulan daerahnya. Hal ini tentu dikarenakan sumber daya limbah anorganik dari masing-masing daerah berbeda. Limbah anorganik memiliki kecenderungan dihasilkan oleh kawasan industri dan domestik yaitu rumah tangga. Misalnya di wilayah industri limbah anorganik yang ada umumnya yang bersifat keras seperti; puing-puing logam, pecahan kaca, dan sebagainya,

sedangkan rumah tangga umumnya bersifat lunak seperti; plastik, perca, dan sebagainya. Namun keduanya bisa saja memproduksi bahan limbah anorganik yang serupa. Proses pengolahan masing-masing bahan limbah anorganik secara umum sama. Pengolahan dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan mesin.

c. Jenis-jenis limbah bahan anorganik

Limbah ini dibagi kedalam 2 jenis yaitu limbah anorganik lunak dan limbah anorganik keras.

1. Limbah anorganik lunak

Limbah anorganik lunak terdiri atas kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana. Pada kenyataannya semua limbah anorganik lunak dapat dimanfaatkan kembali sebagai produk kerajinan tangan menggunakan peralatan sederhana serta bernilai jual. Bahan dari limbah anorganik lunak antara lain sebagai berikut:

1. Limbah plastik merupakan sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna bahkan menjadi barang yang bernilai bila dikerjakan oleh orang-orang yang berkeaktivitas, contoh sampah plastik itu seperti bungkus makanan ringan, bungkus deterjen, botol air mineral, dan lain-lain



Gambar 1. Limbah botol minuman

Sumber:kerajinanprakarya.blogspot.co.id/jenis-jenis limbah-anorganik

2. Limbah kemasan minuman atau makanan Limbah kemasan minuman dan makanan biasanya banyak terdapat dari sisa konsumsi manusia dalam pemenuhan makanannya, bisa dari limbah rumah tangga, restoran, dan sebagainya



Gambar 2. Limbah Kemasan produk makanan

Sumber:kerajinanprakarya.blogspot.co.id//jenis-jenis-limbah-anorganik

3. Limbah kain perca adalah kain bekas atau kain sisa yang telah digunakan. Kain perca yang masih lebar sayang jika harus dibuang dan jika disimpan akan makan tempat. Jika ada kain perca bekas pilihlah potongan-potongan kain yang berukuran agak lebar. Dengan teknik *quilting* atau menyambung menurut pola tertentu.



Gambar 3. Limbah kain perca

Sumber : Sumber:kerajinanprakarya.blogspot.co.id/jenis-jenis-limbah-anorganik

2. Limbah anorganik keras

Pada prinsipnya limbah anorganik keras terdiri dari kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan. Selanjutnya tidak semua sampah atau limbah anorganik tidak bisa diolah kembali disebabkan karena keterbatasan alat yang digunakan dan teknologi.

1. Limbah kaleng termasuk limbah yang berbahaya. Limbah ini dikatakan sangat berbahaya karena mengandung zat-zat yang sulit untuk diuraikan. Limbah ini sangat lambat mengalami perubahan secara alami (*nondegradable waste*).



Gambar 4. Limbah kaleng

Sumber: kerajinanprakarya.blogspot.co.id/jenis-jenis-limbah-anorganik

2. Limbah kaca merupakan sampah atau limbah dari sisa penggunaan dari produk berbahan kaca seperti kaca rumah, kaca lampu, dan sebagainya.



Gambar 5. Limbah Botol kaca

Sumber: kerajinanprakarya.blogspot.co.id//jenis-jenis-limbah-anorganik

- d. Berbagai karya kerajinan berbahan limbah anorganik

Seni kerajinan terdiri dari beberapa macam dan masing-masing memiliki fungsi berbeda. Seni kerajinan harus tetap dilestarikan dengan karyanya yang penuh nilai seni tinggi maka beberapa orang perlu memahami akan macam-macam seni kerajinan. Jenis karya kerajinan berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

1. Karya kerajinan benda pakai meliputi segala bentuk kerajinan yang dipakai sebagai alat, wadah, atau dikenakan pada tubuh manusia. Contoh benda (karya) pakai antara lain berupa pakaian, tas, sepatu, sandal, kain sprei, ikat pinggang, dompet, dan peralatan makan.
2. Kerajinan benda hias meliputi segala bentuk kerajinan yang dibuat dengan tujuan untuk dipajang atau digunakan sebagai hiasan. Contoh

benda hias, yaitu patung, kaligrafi hiasan dinding, lukisan kruistik, dan kipas hias.

e. Tahapan pembuatan seni kerajinan

Dalam berkarya, tentunya tidak terlepas dari adanya tahapan pada proses penciptaannya. Karena melalui tahapan yang benar dalam proses penciptaan suatu karya, maka secara otomatis akan menghasilkan karya kerajinan yang baik kualitasnya. Oleh sebab itu, proses penciptaan karya kerajinan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Menentukan bahan dasar dan fungsi kerajinan yang akan dibuat sangat penting, karena bahan dasar yang digunakan berpengaruh terhadap fungsi dari sebuah produk kerajinan dan demikian pula sebaliknya. Sebagai contoh apabila kita membuat mangkuk untuk wadah sayur, maka tentu saja bahan yang digunakan haruslah sesuai, misalnya yaitu tanah liat atau logam. Hal ini disebabkan karena sangat tidak mungkin bila menggunakan bahan dasar serat alam, karena bahan dasar serat alam hanya cocok untuk pembuatan mangkuk yang difungsikan sebagai produk kerajinan untuk hiasan.
2. Penggalan ide dari berbagai sumber diperlukan sebagai bahan referensi atau tolok ukur dalam proses penciptaan suatu karya. Hal ini juga penting karena dengan adanya ide dari berbagai sumber maka bukan tidak mungkin nantinya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu karya kerajinan inovatif model baru.

3. membuat beberapa sketsa karya dan menentukan sebuah karya terbaik.
Sketsa produk diperlukan sebagai acuan dalam pembuatan suatu karya kerajinan. Oleh sebab itu dalam proses pembuatan suatu karya kerajinan dibutuhkan adanya sketsa yang jelas sehingga dapat mempermudah dan mempercepat pengerjaannya. Hal tersebut serupa dengan proses pembuatan sebuah gedung atau produk lainnya yang juga menggunakan sketsa sebagai acuan dasar dalam penciptaannya.
4. menyiapkan Alat dan bahan disiapkan sesuai dengan kebutuhan.
Sesuai dengan kebutuhan yang dimaksud di sini adalah disesuaikan dengan jenis, fungsi, dan model produk yang akan dibuat.
5. membuat karya kerajinan karya dapat dilakukan dengan mengacu pada sketsa yang telah dibuat sebelumnya dan dengan menggunakan alat serta bahan yang telah disiapkan. Yang mana dalam hal pembuatan karya kerajinan di sini tentunya tidak lepas pula dari fungsi kerajinan yang telah ditentukan sebelumnya.
6. mengevaluasi karya kerajinan yang diciptakan sudah sesuai dengan yang diharapkan? Ataupun ternyata produk kerajinan yang dihasilkan masih jauh dari rencana sebelumnya? Nah, disinilah perlunya evaluasi terhadap karya yang dihasilkan, karena dengan melakukan evaluasi maka dapat diketahui berbagai kekurangan serta kelemahan selama proses pembuatan karya kerajinan tersebut. Dengan demikian maka secara otomatis dapat diketahui pula segala kekurangan dan kelemahan

dari produk kerajinan yang dicipta, yang akhirnya dapat dipergunakan sebagai tolok ukur atau sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pembenahan dalam proses pembuatan yang berikutnya sehingga benar-benar dapat menghasilkan karya kerajinan yang baik dan berkualitas.

3. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*)

a. Pengertian *Cooperative learning*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati, 2012: 25-28). Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya sendiri. Dan mengemukakan lima unsur dasar model cooperative learning yaitu: Ketergantungan yang positif, pertanggungjawaban individual, kemampuan bersosialisasi, tatap muka dan evaluasi proses kelompok.

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2006:239).

b. Prinsip-prinsip *cooperative learning*

Terdapat empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan. Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing, (Sanjaya 2006:250).

4) Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan

mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi anggotanya.

c. Jenis model *cooperative learning*

Jenis-jenis model cooperative learning sebagai berikut:

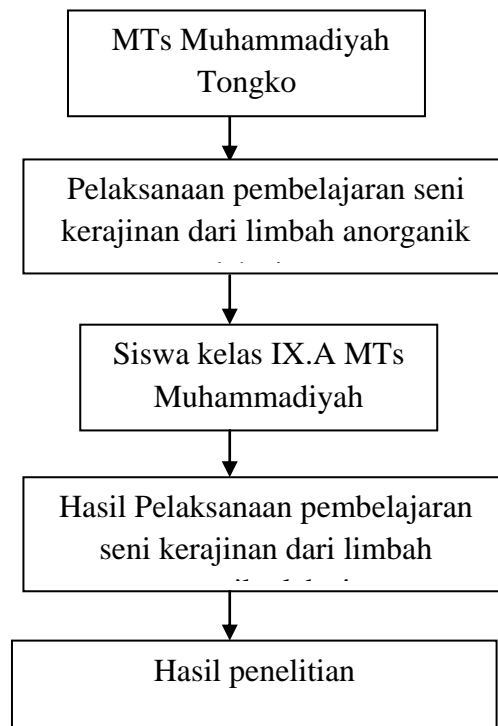
1. Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui 5 tahapan meliputi:
 1. Tahap penyajian materi
 2. Kerja kelompok
 3. Tes individu
 4. Penghitungan skor pengembangan individu
 5. Pemberian penghargaan kelompok
2. Jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dengan jigsaw yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan . setelah kelompok ahli

selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada temantemannya dalam satu kelompok diskusi

3. Team Game Tournament (TGT) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswanya dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan ada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.
4. Group investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlinitan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam member kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. (Isjoni 2009:74-88)

4. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik melalui model *cooperative learning* kelas IX. A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah dapat Diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

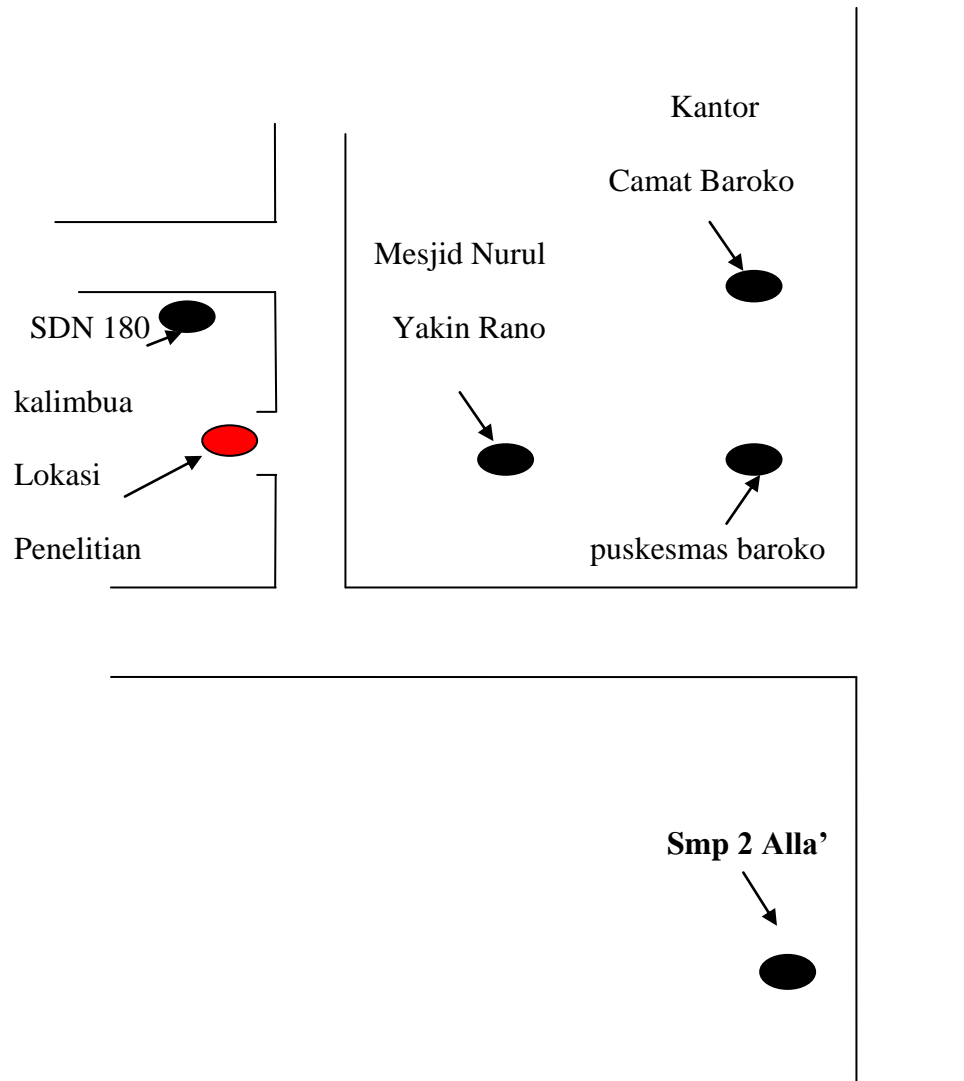
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008 : 15). Deskriptif kualitatif adalah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai pembelajaran seni kerajinan dengan menggunakan limbah anorganik pada siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko.

Menurut para ahli banyak macamnya, sesuai dari sudut mana mereka memandang, pernyataannya bahwa mengelompokkan jenis penelitian berdasarkan derajat kepastian jawabannya. (W.Surakhmad, 1980:131-148).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang. Tepatnya di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. waktu penelitian selama 2 bulan di kelas IX.A. Siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko.



C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, (Aswar, 1998 : 35). Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian yaitu pembelajaran seni kerajinan, sedangkan subjek penelitian

ini adalah guru dan siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang.

D. Variabel dan Desain Penelitian

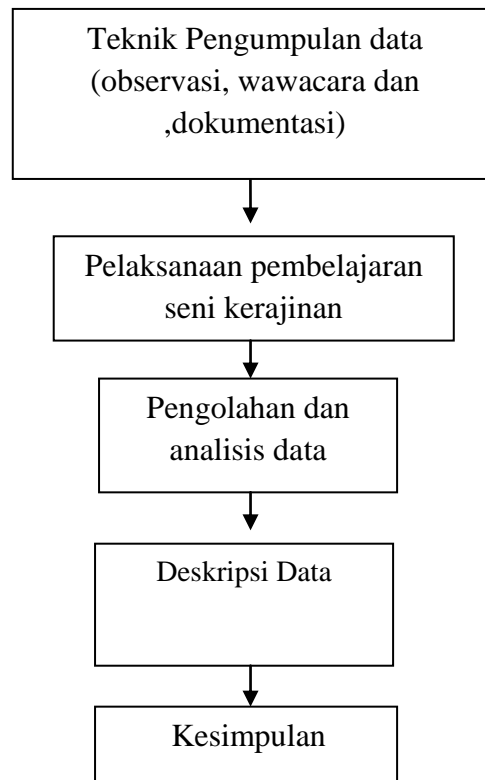
1. Variabel penelitian

Variabel menurut Setyosari, adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “pembelajaran seni kerajinan dengan memanfaatkan limbah anorganik melalui model cooperative learning kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang”. Adapun keadaan variabel - variabel adalah pembelajaran seni kerajinan dari limbah anorganik

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Setyosari merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti dibawah ini :



E. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah :

1. pembelajaran seni kerajinan yaitu di mulai dari tahapan awal pembelajaran, tahapan inti pembelajaran dan tahapan penutup pembelajaran.

2. model pembelajaran seni yang digunakan yaitu cooperative learning.

Pembelajaran seni kerajinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran membuat bunga dari limbah anorganik yakni botol aqua (lihat RPP).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Arikunto, observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran seni kerajinan

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang dalam proses pembuatan seni kerajinan. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, media, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan. Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran seni kerajinan yang dikembangkan dalam indikator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik pada guru dan siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut perencanaan pembelajaran seni kerajinan, pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan pembuka, inti, dan penutup dan evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.

2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data - data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.
5. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai dengan instrumen penilaian yang ada yaitu; kerapian dan komposisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tongko yang beralamatkan di jalan Pasa' Dalle Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi, kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran seni budaya sebelumnya terlihat monoton, siswa tidak merasa antusias dikarenakan pelajaran yang didapatkan hanya mencatat buku secara terus menerus dilakukan selama dua kali pertemuan yang mengakibatkan tidak adanya kreativitas yang muncul pada siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru yang hanya guru dari mata pelajaran lain. Atas dasar alasan tersebut di atas peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan di MTs Muhammadiyah Tongko dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 X 45 menit) pada siswa kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang.

1. Pelaksanaan Pembelajaran seni kerajinan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko

- a. Perencanaan pembelajaran seni kerajinan yang berbahan limbah anorganik dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siswa kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko

Pada pembahasan ini diuraikan perencanaan pembelajaran seni kerajinan yang berbahan limbah anorganik yaitu

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari beberapa komponen yaitu: kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dan media pembelajaran
- 2) Materi pelajaran seni kerajinan adalah pengertian seni kerajinan, jenis-jenis kerajinan dan cara membuat seni kerajinan khususnya dalam pembuatan seni kerajinan bunga.
- 3) Media atau alat peraga dalam pembelajaran seni kerajinan guru menggunakan media seperti white board, buku teks, dan bunga jadi (fragmen)
- 4) Alat evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah alat kerja, ketelitian, ketrampilan kerja, ketetapan teknik, serta sikap dalam mengerjakan praktik. Evaluasi yang dilakukan pada proses belajar mengajar.

- b. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan yang berbahan limbah anorganik dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siswa kelas IX. A MTs Muhamadiyah Tongko Kabupaten Enrekang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pembelajaran yang bertujuan untuk merealisasikan kompetensi yang terdapat dalam silabus pembelajaran seni rupa terapan MTs Muhamadiyah Tongko.

Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan dapat terlaksana dengan baik karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan di MTs Muhamadiyah Tongko diikuti oleh 23 siswa. Peran peserta didik dalam pembelajaran seni kerajinan sebagai subjek pembelajaran yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang merupakan peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru salah satunya bertugas sebagai motivator. Pembelajaran seni budaya diajar oleh Nurhidayah, S.Pdi. sebagai guru dalam pembelajaran seni budaya.

Seluruh kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan bunga mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru meliputi :

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kesempatan bagi guru untuk memperoleh simpati siswa. Yang pertama guru membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak masuk dan mengabsen siswa satu persatu. Guru juga mengulas

materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk membangkitkan memori siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran berikutnya.

2) Kegiatan selama belajar mengajar seni kerajinan

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru membagi kelompok menjadi 4 dengan tiap anggota kelompok heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan. Di dalam kelas siswa memperhatikan dan mengikuti pelajaran dan selanjutnya serta mengerjakan tugas di tempat duduk secara berkelompok. Untuk membimbing dan mengetahui sejauh mana tugas yang dilakukan siswa, guru berkeliling di dalam kelas dimana siswa mengerjakan tugas. Guru menyampaikan materi dari materi yang paling mudah ke materi yang sulit, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Guru memberi motivasi kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memahami karakter masing – masing siswa sehingga dalam menyikapi siswa satu dengan yang lain guru akan lebih mudah. Selain itu guru juga bersikap lembut tetapi tegas sehingga siswa merasakan nyaman ketika dibimbing guru tetapi tidak meremehkan guru. Dalam penyampaian materi pola guru menyampaikan langkah – perlangkah sesuai urutan sehingga siswa mudah mengerti, guru berkeliling kelas untuk memberikan perhatian kepada siswa yang belum paham dan mengalami kesulitan. Inti pembelajaran dalam pelaksanaan seni kerajinan bunga sebagai media pembuatan hiasan pada pembelajaran seni rupa terapan meliputi:

1. Siswa menyiapkan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat seni kerajinan bunga dan di persiapkan masing-masing kelompok



Gambar 6. Siswa menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan
(Dokumentasi: Disman, 2018)

2. Siswa menggunting botol aqua

Setelah menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya siswa menggunting botol aqua menjadi bunga dan daun sesuai dengan bentuk bunga yang ditentukan.



Gambar 7. Siswa menggunting botol aqua
(Dokumentasi: Disman, 2018)

3. Proses mewarnai

siswa mewarnai botol aqua yang sudah digunting dalam bentuk daun dan bunga sesuai dengan kebutuhan dan pilihan yang diinginkan.



Gambar 9 . Proses mewarnai
(Dokumentasi: Disman, 2018)

4. Proses penjemuran

proses penjemuran ini agar cat cepat kering.



Gambar 10. Proses penjemuran
(Dokumentasi: Disman, 2018)

5. Pemasangan bunga dengan menggunakan tali kawat

Pada proses ini dilakukan pemasangan daun bunga yang sudah digunting menggunakan kawat dengan cara panaskan ujung kawat, setelah ujung kawat panas lalu d tusuk ke daun dan kemudian membentuk bunga sesuai dengan model bunga yang dibuat.



Gambar 11. Proses pemasangan bunga
(Dokumentasi: Disman, 2018)

6. Proses terakhir

Dalam tahap ini bunga yang sudah dibuat dipot agar lebih rapi



Gambar 12. Hasil karya bunga dari botol aqua
(Dokumentasi: Disman, 2018)

3) Kegiatan menutup pelajaran

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran yaitu mengajukan pertanyaan yang telah diajarkan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Selain itu juga mengecek kembali kelengkapan siswa dalam mengerjakan pembuatan bunga sehingga guru tahu siswa yang sudah selesai dan siswa yang belum selesai dalam mengerjakan tugas membuat bunga, guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan di rumah supaya siswa lebih terampil dan mudah mengingat langkah – langkah. Selain itu guru juga mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang

4) Evaluasi hasil karya seni kerajinan bunga

Evaluasi hasil karya seni kerajinan bunga siswa dapat dilihat dari indikator penilaian, yaitu teknik, mengenal fungsi alat dan bahan yang di gunakan, dan ide/gagasan, merupakan cara kita menyusun dan mengatur objek gambar sehingga hasil gambar tampak menarik dan indah. Penggarapan adalah proses atau cara untuk mengerjakan objek yang sudah ditentukan. Penyelesaian adalah proses atau cara yang dapat diselesaikan dari tahap awal sampai akhir.

Beberapa hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik, dilihat dari bahan limbah anorganik yang digunakan dalam pembuatan bunga palstik dari botol aqua, yaitu karya tiga dimensi. Karya dari siswa yaitu:

Kelompok 1:



Gambar 13. Hasil karya bunga kelompok 1
(Dokumentasi: Disman, 2018)

Kelompok 2:



Gambar 14. Hasil karya bunga kelompok 2
(Dokumentasi: Disman, 2018)

Kelompok 3:



Gambar 14. Hasil karya bunga kelompok 3
(Dokumentasi: Disman, 2018)

Kelompok 4:



Gambar 15. Hasil karya bunga kelompok 4
(Dokumentasi: Disman, 2018)

Instrument penilaian

Tabel 4.1. Penilaian kelompok hasil karya seni kerajinan bunga siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko oleh guru mata pelajaran

| No | Kelompok | Indikator penilaian Karya siswa | | | Rata-rata | Kategori |
|----|----------|---------------------------------|----------------|-------------|-----------|-------------|
| | | Teknik | Alat dan Bahan | Ide/gagasan | | |
| 1 | I | 95 | 85 | 95 | 92 | Sangat baik |
| 2 | II | 91 | 95 | 90 | 92 | Sangat baik |
| 3 | III | 80 | 75 | 85 | 80 | Baik |
| 4 | IV | 75 | 75 | 80 | 77 | Cukup |

2. Model *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan

Pada proses pembelajaran seni kerajinan guru Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing – masing terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang sampai rendah). Kemudian saling membantu dalam mengerjakan tugas dalam setiap kelompok lalu guru mengevaluasi.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yakni tentang pembelajaran seni kerajinan bunga dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko.

1. Pelaksanaan Pembelajaran seni kerajinan Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Siswa Kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko

- a. Perencanaan pembelajaran seni kerajinan yang berbahan limbah anorganik dengan menggunakan model cooperative learning pada siswa kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko

Dalam pelaksanaannya tentu akan sangat bergantung dengan perencanaan pengajaran. Jika kita simpulkan, maka komponen pembelajaran itu merupakan sebuah kumpulan beberapa item satu sama lain yang saling terhubung dan itu merupakan hal terpenting di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu untuk mengetahui apa saja komponen-komponen yang berperan penting di dalamnya bisa anda simak berikut ini:

1) Rancangan pelaksanaan pembelajara (RPP)

Jadi RPP ini digunakan sebagai rancangan pembelajaran yang kedudukannya sangat penting, karena Pelaksanaan seni kerajinan ini meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi.dari semua komponen menentukan ketercapaiannya pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar seni kerajinan. Hal ini sesuai dengan susunan rpp yang telah ditetapkan oleh mendiknas.

2) Materi

Materi pelajaran adalah isi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk menambah dan memperluas pengetahuan pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Dalam persiapan mengajar guru

mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. pada awal pelajaran guru menyampaikan pokok bahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan bahasan yang jelas dan mudah dipahami, agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan oleh guru pada pelajaran seni kerajinan adalah : pengertian seni kerajinan, jenis-jenis kerajinan dan cara membuat seni kerajinan khususnya dalam pembuatan seni kerajinan bunga.

3) Media

Media atau alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan penting sebagai alat bantu dalam menciptakan proses belajar mengajar secara efektif. Penyampaian materi teori maupun praktik oleh guru akan lebih mudah diterima dan dimengerti oleh siswa apabila didukung oleh media dan fasilitas yang menunjang materi tersebut. Pada pembelajaran seni kerajinan guru menggunakan media seperti white board, buku teks dan bunga jadi (fragmen).

4) Alat evaluasi

Evaluasi atau penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai minat pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan ketrampilan yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada akhir semester. Evaluasi dalam pembelajaran seni kerajinan dilakukan berdasarkan unjuk kerja siswa dalam membuat seni kerajinan bunga. Evaluasi pada saat

kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu saat siswa menyiapkan alat dan bahan dengan mengecek satu persatu alat dan bahan dan pada saat siswa melakukan pekerjaan seni kerajinan bunga dengan mengevaluasi teknik dan ide/gagasan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran seni kerajinan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan guru mempunyai kewajiban mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa untuk penciptaan karya seni kerajinan sehingga siswa dapat menyalurkan ide atau gagasannya. pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan ini dilaksanakan satu kali tatap muka dalam satu minggu sesuai RPP yang telah ada, setiap tatap muka rata – rata 2 jam pelajaran atau 2 X 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan di MTs. Muhammadiyah Tongko ini dilakukan dengan model cooperative learning, hal ini bertujuan supaya dalam penyampaian materi dan pengecekan serta evaluasi hasil siswa dapat maksimal. Guru menyampaikan materi seni kerajinan mulai materi yang paling mudah sampai materi yang paling susah, hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami langkah – perangkah pembuatan seni kerajinan bunga dari limbah botol plastik. Dalam menjelaskan pembuatan pola guru selalu mengawali dengan membaca judul terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan bahan yang telah di bawah oleh kelompok masing-masing, seperti gunting, botol plastik, cat, kuas, besi kawat dan isolasi. Guru mendemonstrasikan pembuatan seni kerajinan bunga. Langkah perlangkah sambil mengawasi kinerja siswa dan menjelaskan kembali bagi siswa yang kurang

mengerti atau belum paham dalam mengikuti materi, untuk memberikan perhatian siswa guru sesekali berkeliling kelas untuk memperhatikan sikap siswa dan kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa. Evaluasi hasil dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan dengan mengecek ulang ukuran dan mengecek ulang pola serta membenarkan bentuk pola yang kurang bagus. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera dalam RPP dan silabus sehingga siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dan pantang menyerah. Guru menyarankan kepada siswa agar mengikuti sesuai bentuk bunga yang diinginkan hal ini bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses pembuatan yang ditugaskan.

Seluruh kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru meliputi :

a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kesempatan bagi guru untuk memperoleh simpati siswa. Yang pertama guru membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak masuk dan mengabsen siswa satu persatu. Guru juga mengulas materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk membangkitkan memori siswa dan memotivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran berikutnya.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas siswa guru lebih dulu membagi kelompok menjadi 4 siswa dalam setiap kelompok. Selanjutnya siswa memperhatikan dan mengikuti pelajaran serta mengerjakan tugas di kelompok masing – masing. Untuk membimbing dan mengetahui sejauh mana tugas yang dilakukan siswa, guru berkeliling di dalam kelas dimana siswa mengerjakan tugas. Guru menyampaikan materi dari materi yang paling mudah ke materi yang sulit, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Guru memberi motivasi kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memahami karakter masing – masing siswa sehingga dalam menyikapi siswa satu dengan yang lain guru akan lebih mudah. Selain itu guru juga bersikap lembut tetapi tegas sehingga siswa merasakan nyaman ketika dibimbing guru tetapi tidak meremehkan guru. Dalam penyampaian materi pembuatan seni kerajinan guru menyampaikan langkah – perlangkah sesuai urutan sehingga siswa mudah mengerti, guru berkeliling kelas untuk memberikan perhatian kepada siswa yang belum paham dan mengalami kesulitan.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menginstruksikan siswa untuk mengakhiri membuat karya, karena jam pelajaran siswa akan segera habis. Pada jam pelajaran selesai, semua siswa telah selesai mengerjakan karyanya. Ini menandakan bahwa siswa sudah cukup baik dalam memanfaatkan waktu

berkarya. Kemudian guru menyuruh mengumpulkan karya setiap kelompok dan segera membereskan peralatan dan membersihkan kelas sebelum keluar, setelah itu guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

Dari segi konsep bahwa dari jumlah 23 orang siswa ada 4 kelompok. Dari sekian kelompok dan yang mencapai kategori sangat baik adalah kelompok 1 dan 2 dan yang mencapai kategori baik adalah kelompok 3. Dalam kategori cukup, dimana aspek alat dan gagasan adalah kelompok 4.

2. Model *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan

Sesuai langkah-langkah dalam model *cooperative learning* dengan membagi para siswa di dalam kelas menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, suku dan kemampuan kemudian guru membagikan tugas kepada kelompok lalu dikerjakan oleh anggota kelompok dengan saling membantu dan berdiskusi. Dengan begitu bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah *cooperative learning* dengan tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul **“pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik melalui model *cooperative learning* kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang”** maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencana pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain :
 - a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pembelajaran
 - b. Materi pelajaran seni kerajinan adalah pengertian seni kerajinan, jenis-jenis kerajinan dan cara membuat seni kerajinan khususnya dalam pembuatan seni kerajinan bunga.
 - c. Media atau alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan penting sebagai alat bantu dalam menciptakan proses belajar mengajar secara efektif guru menggunakan media seperti white board, dan bunga jadi (fragmen)
 - d. Alat evaluasi yang dilakukan pada saat proses mengajar berlangsung dan kemampuan siswa diukur berdasarkan tingkat kemampuannya dalam memilih dan menentukan alat dan bahan

kerja, ketelitian, keterampilan kerja, ketetapan teknik, serta sikap dalam mengerjakan praktik.

2. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan siswa kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko. Langkah – langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan sebagai media pembuatan hiasan dinding dan ruangan adalah membuka pembelajaran (mengucapkan salam, doa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti pembelajaran (menyiapkan alat dan bahan, menggunting, mengecat, menjemur, memasang bunga dan *finishing*. Dan menutup pembelajaran (evaluasi, penguatan, nasehat, saran dan kesimpulan terhadap hasil pekerjaan siswa, doa, dan mengucapkan salam).
3. Jenis model yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan adalah *cooperative learning* tipe STAD (*Student Achievement Division*).

B. Saran

Untuk meningkatkan pembelajaran seni kerajinan dengan bahan limbah anorganik pada siswa maka disarankan:

1. Kepada kepala sekolah, tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan MTs Muhammadiyah Tongko dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

2. Sebaiknya pendidik memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang dianggap mengalami kesulitan dalam proses berkarya.
3. Kepada pendidik, agar hasil penelitian ini dijadikan referensi guna menemukan cara yang efektif dan bervariasi dalam usaha untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran prakarya
4. Kepada pendidik agar pembelajaran dalam pemanfaatan limbah anorganik sangat baik untuk menjadikan tugas praktek kepada siswa karna dapat mengurangi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. *Ilmu Pembelajaran*. Jakarta. Rineka karya
- Irwan Akib, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar
- Joyce & Weil. 1980. *Model Of Teaching, Fifth Edition*. USA: Allyn and Bacon
A Simon & Scuter Company.
- Jumarni Angga. 2016:7. *Proses Pembuatan Kaligrafi dengan Bahan Anorganik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang. Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
- Nurulhayati, Sitti. 2012. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan*. Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan TK dan SD. Edisi 3
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung. PT Raja Grafindo Persada
- Shaifuddin Aswar, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Karya. 1998 : 35
- Simamora, H Roymond . (2009). *Buku Ajar Pendidikan*. Jakarta : EGC
- Soetyosari, punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta
- Sugiyono, *Metode Penelitian*. Jakarta. Pt. cipta karya. 2008 : 15
- Syaiful. *Psikologi belajar* Rineka Cipta. 2011:23
- W Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung. Transito 1980
- [Http://mfarofi.blogspot.co.id/2015/10/limbah-kaleng-pemanfaatan-limbah.html](http://mfarofi.blogspot.co.id/2015/10/limbah-kaleng-pemanfaatan-limbah.html). diakses pada tanggal 5 January 2018
- [Http://Kerajinanprakarya.blogspot.co.id](http://Kerajinanprakarya.blogspot.co.id). Jenis-jenis limbah organik diakses pada tanggal 30 Desember 2017
- [Http://www.lihatdisini.com/definisi-dan-pengertian/definisi-dan-pengertian-seni-kerajinan-adalah](http://www.lihatdisini.com/definisi-dan-pengertian/definisi-dan-pengertian-seni-kerajinan-adalah). Diakses pada tanggal 4 January 2018
- [Http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran). Diakses pada tanggal 4 January 2018

Http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran. Diakses pada tanggal 4 January 2018

Http://www.informasi-pendidikan.com. Diakses pada tanggal 4 January 2018

Http:// Inspirasi kerajinan www..com. Diakses pada tanggal 4 January 2018

Http://www.blogpendidik.info/2016/09/pengertian-kelas.html Diakses pada tanggal 4 January 2018

Lampiran I

Format Observasi

| No. | Kegiatan yang diamati | Deskripsi |
|-----|--|--|
| 1. | Rencana pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada Siswa Kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko | Rencana pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko mengacu pada kurikulum 2013 yang meliputi lampiran silabus, RPP, dan program tahunan. |
| 2. | Pelaksanaan pembelajara seni kerajinan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada Siswa Kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko | Pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko. Langkah – langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan adalah membuka pembelajaran (mengucapkan salam, doa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti pembelajaran (menyiapkan alat dan bahan, menggunting, cat, penjemuran, pemasanga dan finishing)n. Dan menutup pembelajaran (evaluasi, |

| | | |
|----|---|--|
| | | penguatan, nasehat, saran dan kesimpulan terhadap hasil pekerjaan siswa, doa, dan mengucapkan salam). |
| 3. | evaluasi hasil karya yang dicapai siswa dalam berkarya seni kerajinan bunga dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada Siswa Kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko | Evaluasi hasil karya yang dicapai siswa dalam berkarya seni kerajinan bunga siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko, hal ini dapat dilihat bahawa dari 23 siswa ada 4 kelompok, dimana dari segi penilaian aspek komposisi, kerapian, dan penyelesaian akhir adalah kelompok 1 dan 2 dengan kategori sangat baik. |

Lampiran II

Format Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan. Karena data ini sangat penting dan kami butuhkan. Adapun isi pertanyaan wawancara adalah:

A. guru

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran seni kerajinan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan ini sudah diajarkan kepada siswa?
3. Alat evaluasi apa yang digunakan dalam menilai kerja siswa?

B. Siswa

1. Menurut anda apakah guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik?
2. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni kerajinan khususnya dalam pembuatan bunga plastik ini?
3. Bagaimana sikap anda terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan ini?

Lampiran III

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



DISMAN, dilahirkan di Rano Kabupaten Enrekang pada tanggal 06 Januari 1995. Merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Ganing dan Sumarni. Penulis memulai Jenjang pendidikan dari SDN 98 Tongko pada Tahun

1999, lalu melanjutkan ke MTs Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang pada tahun 2006, setelah itu lanjut ke SMA Negeri 1 Alla pada tahun 2009 dan tamat tahun 2012 dan sempat menganggur selama 1 tahun lalu melanjutkan kembali studi ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dengan mengambil program studi jurusan Pendidikan Seni Rupa

Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama saudara, keluarga, dan teman-teman, juga berkat bimbingan para dosen, sehingga dapat berhasil menyusun skripsi yang berjudul "pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik melalui model cooperative learning kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang.